

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskannya dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Didalam pembelajaran guru dituntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar mencapai keberhasilan dalam proses belajar sesuai yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian peran guru sangatlah jelas didalam dunia pendidikan di era modern yang semakin cepat tidak hanya sebagai seorang guru akan tetapi menjadi direktur pengajar. Itu menjadikan tugas dan kewajiban guru menjadi lebih kompleks. Untuk melaksanakan hal tersebut guru harus mampu memilih model pelajaran yang efektif menyenangkan dan tidak membuat siswa menjadi bosan didalam kelas atau dalam proses belajar mengajar

sehingga siswa dapat menyerap pembelajaran dengan baik dan menjadikan perubahan kearah yang baik. Perubahan sebagai hasil proses belajar mengajar ditunjukan dalam berbagai aspek seperti perubahan sikap, tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan perubahan perubahan lainnya pada diri individu setiap siswa.

Kurikulum didalam dunia pendidikan sering kali terjadi perubahan karena ketidakpuasan hasil pendidikan didalam pembelajaran disekolah dan selalu ada upaya untuk memperbaiki supaya tercipta proses pembelajaran yang berkualitas. Kurikulum yang semula adalah KTSP berubah menjadi kurikulum 2013, yang mulai diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014. Orientasi kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, sosial, pengetahuan, dan keterampilan, disamping cara pembelajaran kurikulum 2013 yang dibuat menyenangkan. didalam kurikulum 2013 dirancang menjadi beberapa tema dalam tiap semester, setiap tema terdapat sub tema dan setiap sub tema terdapat beberapa pembelajaran.

Diberlakukannya kurikulum 2013 siswa diharapkan dapat memiliki sikap, keterampilan dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuh sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas rendah yaitu kelas I dan II dan kelas tinggi yaitu kelas IV dan V. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran

yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema (Permendikbud no. 67 tahun 2013).

Prastowo (2013:123) pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu pada jenjang taman kanak-kanak atau sekolah dasar untuk kelas awal (kelas 1,2,dan 3) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak. Oleh karena itu guru diharapkan mampu menerapkan kurikulum dengan bervariasi dan menyenangkan agar dapat tercapai keberhasilan tujuan pembelajaran.

Didalam kurikulum 2013 terdapat adanya penggabungan muatan kedalam tema dan dilakukan pemetaan pada setiap subtema. Misalnya pada kelas V Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Sub Tema 2 Manusia dan Lingkungan Sub Tema 3 Lingkungan dan Manfaatnya terdapat muatan yang digabungkan yaitu IPS dan Bahasa Indonesia. Kedua muatan tersebut merupakan muatan yang saling berkaitan dan bekesinambungan satu sama lain.

6mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta perhubungan antar interaksi antara manusia dengan lingkungan baik sosial maupun fisik. IPS merupakan integrasi dan berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, ekonomi, ilmu politik, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, dan ekologi. Manusia yang diformulasiakan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari (Irawan, 1996:11).

Gunawan (2013 :17) berpendapat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat

berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada melalui handphone dan internet. Kemajuan Iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang satu dengan yang lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya.

Berdasarkan berbagai definisi tentang tujuan pendidikan IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS di SD bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki ketrampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, orang lain, maupun negara, serta menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta memiliki rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial yang tinggi. Ilmu pengetahuan sosial juga bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik dalam kehidupan berbangsa.

Dalam tema 1 Organ Gerak Manusia materi dalam muatan IPS adalah keadaan geografis Indonesia, menjelaskan letak geografis adalah letak suatu negara dilihat dari kenyataannya di permukaan bumi. Secara geografis, Indonesia terletak diantara dua benua dan dua samudra. Bila melihat posisi letak geografis secara menyeluruh Indonesia memiliki letak geografis yang menguntungkan karena berada di persimpangan jalur lalu lintas dunia, baik jalur pelayaran maupun penerbangan dan berada diantara negara-negara yang sedang berkembang perekonomiannya.

Sedangkan muatan Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran terutama disekolah dasar yang tidak terlepas dari keempat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media,

baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan juga berkomunikasi dalam bahasa tulis (Susanto, 2013: 242).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2018 di SD 2 Panjunan Kelas 5 menunjukkan bahwa guru dalam kegiatan belajar mengajar masih belum menggunakan model maupun media dalam kegiatan belajar mengajar. Pada siswa sebagian besar siswa masih pasif dalam kegiatan diskusi kelompok. Dan hasil belajar siswa rendah. Di lapangan didapati data-data sebagai berikut hasil perolehan nilai ulangan harian siswa pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia yang rendah yaitu banyak nilai siswa di bawah KKM yaitu 70 dan 77. Siswa yang mendapat nilai IPS diatas KKM 70 hanya 7 siswa dari jumlah siswa 29 dan 22 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM 77. Sedangkan siswa yang mendapat nilai Bahasa Indonesia di atas KKM 77 hanya 8 siswa dari jumlah siswa 29.

Berdasarkan masalah tersebut, guru seharusnya menggunakan model ataupun media pembelajaran yang tepat pada materi yang akan disampaikan. Salah satu model yang tepat dengan standar kompetensi mengenal keanekaragaman kenampakan alam dan buatan, maka model yang cocok adalah *Talking Stick* apabila dilihat dari langkah-langkah model pembelajarn tersebut siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk berfikir dan menunjukkan sikap kerja sama dalam kelompoknya.

Tujuan dari model *Talking Stick* adalah agar siswa dapat belajar mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu juga model Talking Stick dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran yang terdapat disekolah.

Model pembelajaran *Talking Stick* dapat menjadikan suasana didalam kelas menjadi menyenangkan karena siswa dapat belajar sambil bermain didalam kelas. Dengan model *Talking Stick* siswa akan lebih tertarik dengan materi ataupun membelajarkan yang akan disampaikan oleh guru dan dapat menjadikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu inovasi pembelajaran untuk menjadikan siswa aktif dan juga kreatif serta mampu bekerjasama dengan kelompok adalah dengan diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* berbantu media Gambar “model pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam satu forum (pertemuan antar suku). *Talking Stick* (tongkat berbicara) telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil tanpa memihak

Model pembelajaran *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP, SMA. Selain untuk melatih berbicara, model pembelajaran ini juga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif dan siap untuk menerima materi.

Shoimin(2014:195) menjelaskan pembelajaran dengan strategi *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk beranimengemukakan pendapat. Strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari.

Kemudiandengan bantuan *stick* (Tongkat) yang bergulir peserta didik dituntun untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan (*Talking*).

Pembelajaran muatan IPS dan Bahasa Indonesia di SD bersifat teoritis, terutama pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* membantu siswa dalam mengingat sambil menghafalkan materi yang diberikan, siswa lebih menikmati dan siswa lebih menguasai materi dan kompetensi yang disampaikan guru dan juga memberikan rasa menyenangkan saat pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil belajar Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia muatan IPS dan Bahasa Indonesia Siswa kelas V SD 2 Panjunan Kota Kudus”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusiamuatan IPS dan Bahasa Indonesia siswa kelas V SD 2 Panjunan melalui model *Talking Stick* berbantu media gambar?

2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan mengajar guru dengan diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* berbantu media gambar pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia.siswa kelas V SD 2 Panjunan melalui model *Talking Stick* berbantu media gambar.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru dengan diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* berbantu media Gambar pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat tersebut ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia yang berhubungan dengan penerapan model *Talking Stick*.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan berpikir mengenai model pembelajaran *Talking Stick*.

3. Mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain.

1.4.2.1 Bagi siswa

1. Mengetahui proses pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia muatan IPS dan Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.
2. Meningkatkan motivasi siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Sub Tema 2 dan Sub Tema 3 pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia.
3. Meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia.

1.4.2.2 Bagi guru

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* yang dapat diterapkan dalam Pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Sub Tema 2 dan Sub Tema 3 pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia, memberikan pengalaman baru bagi guru, serta memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick*.

2. Mampu membantu guru untuk memperbaiki pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia, khususnya pada materi.
3. Mampu memberikan evaluasi yang baik terhadap hasil pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia yang diterapkan.

1.4.2.3 Bagi sekolah

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD 2 Panjunan dan dapat meningkatkan atau memberikan hasil yang baik dalam proses pembelajaran pada semua kelas
2. Meningkatkan kualitas pendidikan sebagai hasil dari pembelajaran inovatif yang dilakukan oleh tenaga pendidik di sekolah.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

1. Meningkatkan motivasi dalam melakukan penelitian serta mampu memecahkan masalah yang terdapat di sekolah.
2. Menambah pengalaman penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Panjunan Kota Kudus. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Panjunan Kota Kudus yang berjumlah 29 siswa. Objek penelitian ini pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Sub Tema 2 Manusia dan Lingkungan dan Sub Tema 3 Lingkungan dan Manfaatnya pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia. Variabel

yang diteliti dalam penelitian ini adalah model *Talking Stick* dan Media Gambar, dan Hasil belajar siswa.

Berdasarkan tata aturan kurikulum 2013 terdapat kompetensi yang harus dicapai siswa disetiap akhir jenjang kelas, yang dinamakan kompetensi inti. Terdapat empat kompetensi inti yang harus dicapai siswa Kompetensi Inti(KI-1) merupakan kompetensi spiritual, (KI-2) Kompetensi Sosial, (KI-3) Kompetensi pengetahuan dan (KI-4) Kompetensi Keterampilan.

Kompetensi Inti yang harus dicapai siswa kelas V SD pada kurikulum 2013 revisi 2017 yaitu.

1. KI-1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. KI-2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain.
4. KI-4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estensis dalam gerakan yang

mencerminkan anak sehat dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Kompetensi dasar muatan IPS dalam penelitian ini antara lain:

3.1 mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap ekonomi , sosial, budaya, komunikasi, serta Transportasi.

4.1 menyimak hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.

Kompetensi dasar di dalam muatan Bahasa Indonesia dalam penelitian ini antara lain:

3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis

4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulisan dan lisan secara lisan, tulisan dan visual

1.6 Definisi Operasional

Sehubungan dengan dipilihnya judul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantu Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 2 Panjunan. Maka berikut merupakan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

1.6.1 Model *Talking Stick*

Model *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai media dalam penerapan model pembelajarannya. Pada model ini

siswa menjawab pertanyaan yang sudah disediakan jika siswa tersebut memegang tongkat.

Langkah dalam model *Talking Stick* adalah (1) guru menyiapkan sebuah tongkat (2) pendidik menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi (3) setelah selesai membaca materi pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya (4) pendidik mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu pendidik mengajukan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian menjawab setiap pertanyaan dari pendidik (5) penilaian (6) menarik kesimpulan.

1.6.2 Media Gambar

Media merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Media memiliki fungsi sebagai membawa informasi dan sumber (guru) menuju penerima (siswa). Terdapat media visual dan juga audio visual dalam media pembelajaran seperti video pembelajaran, kaset, buku, film, televisi, gambar.

Media gambar dapat disebut dengan media visual. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar merupakan media yang dapat dilihat oleh siswa, media gambar dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih nyata dari pada disampaikan hanya dengan kata-kata atau khayalan.

1.6.3 Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu

perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik.

Indikator dalam hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga yakni aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif penggolongannya ranah kognitif oleh bloom, mengemukakan adanya enam kelas yaitu (1) pengetahuan (2) pemahaman (3) penggunaan (4) analisis (5) sintesis (6) evaluasi.

1.6.4 Kondisi Geografis Indonesia

Letak geografis merupakan salah satu determinan yang menentukan masa depan dari suatu negara dalam melakukan hubungan internasional. Meski untuk sementara waktu sedang diacuhkan, kondisi geografis suatu negara akan menentukan peristiwa-peristiwa yang memiliki pengaruh global. Robert Kaplan menuturkan bahwa geografi secara luas akan menjadi determinan yang mempengaruhi berbagai peristiwa lebih dari pada yang pernah terjadi sebelumnya. Di masa yang akan datang, keberadaan Indonesia akan dipengaruhi oleh kondisi dan letak geografisnya. Maka tata kelola sumber daya alam, wilayah perbatasan dan pertahanan yang mumpuni sangat diperlukan

1.6.5 Gagasan Pokok

Ide gagasan pokok merupakan pikiran dalam paragraf yang dituangkan kedalam kalimat utama seperti dalam sebuah bacaan, biasanya penulis meletakkan kalimat utama diawal bacaan atau diakhir paragraf.